

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.
2. Perputaran Modal Kerja yang diproksikan dengan *working capital turnover* (WCT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.
3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.
4. Variabel independen (profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini memperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,532 atau 53,2% artinya profitabilitas, perputaran modal kerja dan solvabilitas secara parsial memberikan pengaruh sebesar 53,2% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 46,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan diharapkan untuk melihat pentingnya pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor pendukung profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang lagi, karena semakin lama periode pengamatan semakin terlihat pertumbuhan suatu perusahaan dan dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga variabel independen memiliki persentase yang lebih besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.